

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan perubahan suatu perekonomian suatu negara yang berkaitan untuk mencapai tujuan dalam periode tertentu. Pertumbuhan yang berkaitan nantinya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, karena pertumbuhan adalah indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah suatu bentuk permasalahan yang sering dialami suatu negara dalam jangka panjang, karena merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai di lapisan paling bawah. Pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi dan berkelanjutan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi. Faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi didukung oleh beberapa faktor penting. Pertumbuhan ekonomi adalah kapital, produksi, dan tenaga kerja merupakan proses untuk menciptakan perkembangan ekonomi kedepannya. Suatu kegiatan dalam berkembangnya ekonomi untuk menciptakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat (Primalasari et al., 2020).

Kondisi pertumbuhan ekonomi suatu daerah menandakan sebuah kinerja dan perkembangan ekonomi di daerah tersebut. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat menghasilkan nilai positif dan negatif. Jika dalam suatu periode perekonomian sedang dalam pertumbuhan yang positif, berarti kegiatan ekonomi daerah tersebut sedang mengalami peningkatan. Namun jika periode perekonomian pertumbuhannya negative, menandakan bahwa kegiatan ekonomi di daerah sedang mengalami penurunan. Kegiatan ekonomi yang didukung dengan suatu perkembangan yang lebih baik akan menciptakan pertumbuhan yang baik kedepannya dalam suatu daerah.

Perkembangan perekonomian di suatu daerah yang terjadi dari suatu waktu dibandingkan waktu sebelumnya dapat dilihat menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai ukuran kuantitatif, maka pertumbuhan ekonomi memiliki nilai berbeda setiap tahunnya pada suatu daerah. PDRB dalam tahun tertentu adalah total

keseluruhan dari nilai tambah output akhir berupa hasil dari keseluruhan unit ekonomi atau semua kegiatan perekonomian suatu daerah ditahun tersebut. Melihat Provinsi Jawa Tengah adalah provinsi yang mempunyai keanekaragaman berbeda yang tersebar di setiap daerahnya. Wilayah yang luas memperlihatkan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang berpotensi untuk menjadi daerah yang unggul dalam perekonomian. Melimpahnya keanekaragaman alam yang ada di daerahnya menjadikan Jawa Tengah memiliki daya tarik dan kekuatan dalam membangun daerahnya, dengan adanya pengelolaan yang baik Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Robert Solow Pertumbuhan Neoklasik bahwa pertumbuhan ekonomi berdasarkan dalam bahwa faktor produksi, tenaga kerja dan modal kapital merupakan faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, faktor-faktor produksi yaitu adanya jumlah penduduk, tenaga kerja, pendapatan perhitungan kapital dan perkembangan teknologi. Modal kapital yaitu investasi dan modal infrastruktur. Perekonomian akan mengarah pada suatu peristiwa tertentu kedalam satu tingkat pendapatan yang sama, dalam suatu perekonomian terjadi kesamaan dalam tingkat tabungan, depresiasi, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan produktivitas, dengan meningkatnya pertumbuhan suatu daerah, meningkatnya rasio modal-tenaga kerja dan bertambahnya modal infrastruktur (Fazri et al., 2017), sehingga pertumbuhan ekonomi yang harus ditingkatkan suatu daerah dalam mencapai suatu kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah terpenuhi.

Laju pertumbuhan ekonomi melihat pertumbuhan ekonomi dari segi pergerakan setiap tahunnya dengan mengandalkan nilai PDRB sebagai alat ukur untuk mengetahui jumlah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa yang dilihat dari PDRB menurut lapangan usaha.

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Pulau Jawa Tahun 2015-2019 (Persen)

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Banten	5,45	5,28	5,75	5,77	5,29	5,508
D.K.I. Jakarta	5,91	5,87	6,2	6,17	5,89	6,008
Jawa Barat	5,04	5,67	5,29	5,64	5,07	5,342
Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,3	5,4	5,336
D.I Yogyakarta	4,95	5,05	5,26	6,2	6,59	5,61
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,5	5,51	5,496

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah 2020.

Provinsi di pulau Jawa dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari Provinsi Jawa Tengah, dengan kata lain rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi terendah di Pulau Jawa. Dilihat tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami fluktuatif, tidak menentunya laju pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang membuat keadaan semakin tidak baik. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cenderung melambat dan tertinggal dibandingkan dengan provinsi lain yaitu D.I. Yogyakarta dan Jawa Timur. Melihat bahwa Jawa Tengah ini adalah jalur transportasi yang strategis dan mudah dilalui, seharusnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi harusnya lebih tinggi dan berkembang lebih cepat, melihat pertumbuhan yang tidak berkembang baik dibandingkan dengan provinsi lain (KFR, 2019). Provinsi D.I Yogyakarta yang memiliki rata-rata 5,61% dan Jawa Timur sebesar 5,49% yang terjadi bahwa daerah tersebut memiliki mobilitas yang berdekatan. Provinsi Jawa Tengah memiliki keunggulan letak geografis yang strategis karena terletak diantara D.I Yogyakarta dan Jawa Timur sehingga adanya mobilitas penduduk yang tinggi di Jawa Tengah sehingga dengan meningkatkan suatu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (KFR, 2019). Jawa Barat dan Banten dengan pertumbuhan ekonomi meningkat karena berdekatan dengan Ibukota. Pada tahun 2019 dengan didorong oleh ekspor Jawa Tengah yang mengalami pertumbuhan serta peningkatan investasi di bidang infrastruktur, menyebabkan laju pertumbuhan tahun 2019 meningkat. Faktor yang mempengaruhi adalah meningkatnya produksi di seluruh kategori, tanpa ada

pengaruh dari naiknya harga (BPS, 2019) dengan itu tidak mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi menjadi naik dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah antara lain adalah infrastruktur. Peranan infrastruktur adalah modal aset utama jangka panjang yang dimiliki daerah dalam melakukan kegiatan produksi dan menjadi sarana dan prasarana dalam mobilitas masyarakat dari suatu daerah ke daerah lainnya untuk mempermudah akses perpindahan dari suatu daerah ke daerah lainnya. Pembangunan infrastruktur di daerah menjadi bahan utama dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk menumbuhkan ekonomi daerah. Dengan adanya infrastruktur sebagai input penting bagi kegiatan produksi di suatu daerah dalam meningkatkan jumlah infrastruktur yang di sediakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Sumadiasa et al., 2016).

Tabel 2 Kondisi Permukaan Jalan Provinsi Jawa Tengah KM

Tahun	Baik	Sedang	Rusak ringan	Rusak berat	Jumlah Total (km)
2015	1.625,60	647,22	91,49	5,82	2.370,13
2016	1.625,60	647,22	91,49	5,82	2.370,13
2017	1.686,75	634,66	79,44	3,89	2.404,74
2018	1.692,72	645,78	-	66,21	2.404,71
2019	1.997,00	214,00	194,00	-	2.405,00

Sumber: BPS Jawa Tengah 2021.

Dari data diatas bahwa menunjukkan perkembangan total panjang jalan di Provinsi Jawa Tengah yang dikembangkan meningkat tetapi peningkatannya tidak terlalu besar, tetapi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah masih paling rendah dibandingkan provinsi lain di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan karena Jawa Tengah sedang dalam pengembangan dengan struktur APBD yang tidak besar sehingga hanya menggunakan dana APBD dan APBN yang membuat infrastruktur menjadi kurang berkembang lebih baik, sehingga pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah masih menjadi paling bawah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa (Tolok, 2020). Kondisi infrastruktur jalan yang memadai seharusnya dapat

Rhamarsal Chalify, 2021

Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah, UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

mendukung pertumbuhan ekonomi jauh lebih baik dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa. Akses tol Trans Jawa yang mendukung seharusnya menjadi faktor untuk meningkatkan infrastruktur jalan sekitar daerah yang dilalui tol Trans Jawa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah sebagai mobilitas masyarakat untuk melakukan proses produksi dan jasa (Maulana, 2019).

Kondisi jalan dalam keadaan baik akan menciptakan keunggulan bagi sebuah daerah dalam bersaing secara kompetitif dalam mengembangkan industrinya, memasarkan hasil dari produksi yang dibuatnya, dan dapat mendistribusikan populasi dalam meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan investasi yang masuk ke daerah akan semakin tinggi untuk potensi yang dimiliki, dan menciptakan tenaga kerja baru dalam proses pertumbuhan ekonomi kedepannya (Sumadisa et al., 2016). Menurut penelitian sebelumnya infrastruktur panjang jalan tidak signifikan, infrastruktur listrik tidak signifikan dan infrastruktur air berpengaruh positif. Penambahan perbaikan panjang jalan dari tahun ke tahun akan meningkatnya jumlah jalan baik, maka proses mobilisasi barang dan jasa semakin membaik, sehingga akan menumbuhkan pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini ternyata tidak semua infrastruktur dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Burhanuddin et al., 2020). Teori yang dikemukakan oleh Robert Sollow ternyata berlawanan bahwa modal perkembangan infrastruktur meningkat, tetapi tidak membuat suatu pertumbuhan di Jawa Tengah meningkat dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa.

Investasi adalah bentuk cadangan keuangan yang akan diberikan untuk melakukan dalam membentuk suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga akan menciptakan suatu kegiatan ekonomi yang akan berputar menjadi hasil. Investasi ekonomi adalah hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk barang untuk digunakan dalam memproduksi barang-barang semacamnya. Barang yang dihasilkan berupa kebutuhan-kebutuhan masyarakat untuk sehari-hari. (Awandari & Indrajaya, 2016).

Tabel 3 Realisasi Investasi di Provinsi Jawa Tengah 2015-2019 (Triliun Rupiah)

Tahun	PMA	PMDN	Total
2015	10.63	15.41	26.04
2016	14.11	24.07	38.18
2017	19.87	31.67	51.54
2018	27.48	31.79	59.27
2019	18.65	40.85	59.5

Sumber: DPMPTSP, 2019).

Pada Tabel 3 bahwa angka nilai investasi PMA dan PMDN bergerak fluktuatif setiap tahunnya, dengan keadaan yang tidak menentu karena faktor peningkatan kondisi tidak stabil. Pergerakan investasi yang cukup lambat ini berdampak pada dugaan bahwa adanya penurunan laju pertumbuhan perekonomian di Jawa Tengah. Penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan perekonomian di Jawa Tengah ini memiliki pergerakan yang terus mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak menjadikan pergerakan laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah menjadi naik dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Seperti daerah terdekatnya D.I.Yogyakarta dan Jawa Timur, Jawa Tengah masih paling rendah nilai rata-ratanya. Faktor yang mempengaruhi tidak stabilnya yaitu terjadi perlambatan perekonomian global yang mengakibatkan penundaan rencana kegiatan investasi dan kendala internal perusahaan-perusahaan (DPMPTSP, 2019). Kondisi Jawa Tengah yang lokasinya strategis dapat menumbuhkan perekonomian karena berada di titik tengah pusat perdagangan antara Jawa Timur sampai Banten yang mudah diakses masyarakat.

PMDN mengalami perlambatan pertumbuhan industri pengolahan nonmigas membutuhkan perbaikan kebijakan seperti pengamanan permintaan domestik, reaksi yang terjadi karena masalah industri dilihat dari harga energi yang tidak bersaing baik, ketepatan dalam kebijakan antar instansi pemerintah tidak sama, fasilitasi akses pasar luar negeri, dan perbaikan penunjang antar wilayah logistik untuk menurunkan biaya distribusi (PPN Bappenas, 2019). Investasi yang

Rhamarsal Chalify, 2021

Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah,
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

baik harus didukung lingkungan maupun masyarakat untuk meningkatkan infrastruktur sarana dan prasarana masyarakat dan menciptakan lapangan kerja lebih banyak untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi (Winarni et al., 2020). Menurut teori Solow yang menyebutkan investasi sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan pertumbuhannya. Tetapi Teori yang dikemukakan oleh Robert Solow berlawanan bahwa investasi di Jawa Tengah meningkat, tetapi tidak membuat suatu pertumbuhan di Jawa Tengah meningkat dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa.

Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Output suatu daerah yang dimiliki untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan produksi yang baik. Tenaga kerja ada karena faktor permintaan dan kebutuhan suatu perusahaan. Permintaan perusahaan untuk menambah tenaga kerja untuk meningkatkan hasil produksinya.

Tabel 4 Jumlah Tenaga Kerja yang Bekerja dan Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2015-2019 (Satuan Orang)

Tahun	Bekerja	Angkatan Kerja
2015	16.435.142	17.298.925
2016	16.511.136	17.312.466
2017	17.186.674	18.010.612
2018	17.413.869	18.228.952
2019	17.602.917	18.421.193

Sumber: BPS Jawa Tengah 2021.

Dilihat tabel 4 jumlah tenaga kerja yang memasuki angkatan kerja setiap tahunnya mengalami kenaikan dengan baik, tidak seimbang jumlah yang bekerja yang mengalami banyaknya jumlah pengangguran. Pekerja pun sama halnya terus mengalami kenaikan setiap tahunnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah angkatan kerja dan jumlah yang bekerja yang efektif tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dengan baik. Kenaikan jumlah tenaga kerja dan yang bekerja seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena apabila jumlah pekerja yang banyak dan mampu bersaing pastinya kenaikan sektor-sektor juga meningkat dengan

Rhamarsal Chalify, 2021

Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah, UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

keadaan produktivitas pekerja yang terus berkembang. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 bahwa kenaikan jumlah tenaga kerja yang sangat tinggi. Melihat daerah tempat tinggal, bahwa jumlah angkatan kerja di perdesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase angkatan kerja di perkotaan.

Tercatat pada Tabel 4, untuk daerah 17.31 juta orang angkatan kerja, sedangkan di tahun 2018 terdapat sekitar 18.01 juta orang angkatan kerja. Faktor yang terjadi pada tahun 2017 persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada umurnya menjadi penyebab keberlangsungannya menjadi sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja (BPS, 2017). Kenaikan jumlah tenaga kerja terjadi di sektor jasa selama periode tahun 2016-2018. Adanya kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan pada 3 tahun sebelumnya, maka ini yang menyebabkan masih tingginya tenaga kerja yang terserap di sektor informal (BPS, 2018). Secara faktor masalah yang mempengaruhi tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena tidak baiknya jumlah kenaikan tenaga kerja kalau tidak diimbangi dengan faktor yang mempengaruhinya.

Melihat bahwa angka rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tingkat perubahannya tidak signifikan, berbeda dengan angka laju pertumbuhan ekonomi di provinsi lainnya di Pulau Jawa. Pergerakan Laju Pertumbuhan Ekonomi yang fluktuatif disebabkan oleh faktor internal yang belum dapat memaksimalkan kapasitas sektor industri, penyerapan tenaga kerja yang baik, dan penanaman modal yang kurang baik sistematikanya. Dilihat bahwasannya masih bergantung pada sektor pertanian yang membuat Provinsi Jawa Tengah tertinggal karena tidak memanfaatkan sektor lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (BPS, 2019).

Pendapat yang dikemukakan oleh Robert Solow tentang Pertumbuhan Neoklasik bahwa pertumbuhan ekonomi adanya faktor produksi, tenaga kerja dan kapital merupakan faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, faktor-faktor produksi yaitu adanya jumlah penduduk, tenaga kerja, pendapatan perhitungan kapital dan perkembangan teknologi. Perekonomian akan mengarah pada suatu peristiwa tertentu kedalam satu tingkat pendapatan yang sama, dalam suatu perekonomian terjadi kesamaan dalam tingkat tabungan, depresiasi, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan produktivitas, dengan meningkatnya

Rhamarsal Chalify, 2021

Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah,
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

pertumbuhan suatu daerah, maka rasio modal-tenaga kerja akan mengalami kenaikan dalam mengimbangi angkatan kerja yang efektif. Teori yang dikemukakan oleh Robert Sollow ternyata berlawanan terhadap akumulasi modal infrastruktur ekonomi, modal kapital investasi dan pengaruh tenaga kerja di Jawa Tengah meningkat, tetapi tidak membuat suatu pertumbuhan di Jawa Tengah juga meningkat sehingga akan dapat lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa.

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendorong dan menumbuhkan perekonomian di Jawa Tengah untuk meningkatkan fasilitas dalam mendukung pertumbuhan sektor-sektor yang dapat berpengaruh paling utama. Melihat sektor infrastruktur dalam penyediaan fasilitas masyarakat, dengan menaikkan tingkat investasi yang masuk kedalam negeri maupun daerah, serta dapat memperluas penyerapan tenaga kerja yang efisien guna menumbuhkan suatu bentuk pertumbuhan ekonomi jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Penelitian ini sejalan oleh Renea Shinta Aminda dan Rachmatulaily Tinakartika Rinda pada tahun 2019 dengan judul Analisis Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2018. Penelitian ini meneliti Pertumbuhan Ekonomi yang dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri. Memiliki hasil investasi Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Primalasari, Iin Indarti, dan Wenny Ana Adnanti pada tahun 2019 dengan judul Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah periode 2013-2017 memiliki hasil bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan sedangkan tenaga kerja juga signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rajab dan Rezki Novianti dengan judul Pengaruh Investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2010-2019. Penelitian ini memiliki hasil bahwa investasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, dan Hanifah pada tahun 2019 dengan judul infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi

Rhamarsal Chalify, 2021

Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah,
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

Kabupaten dan Kota Jawa Barat menggunakan tehnik analisis regresi berganda. Variabel yang digunakan tenaga kerja, jumlah sekolah dasar, jumlah sekolah menengah pertama, fasilitas umum, dan tenaga kerja. Memiliki hasil hanya variabel jumlah sekolah dasar yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Abid Muflikhin dan Bahtiar Fitanto yaitu Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa 2007-2017. Melihat penelitian ini dengan enam variabel yang digunakan, tetapi hanya satu yang tidak signifikan yaitu variabel infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi namun variabel lainnya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi akan terus mengalami peningkatan, sedangkan investasi dan tenaga kerja akan mengalami keadaan yang tidak stabil setiap tahunnya. Bertolak belakang dengan teori pertumbuhan Neoklasik Robert M. Solow bahwa pertumbuhan ekonomi berdasarkan dalam faktor-faktor produksi yaitu adanya jumlah penduduk, tenaga kerja, pendapatan perhitungan kapital, dan dengan majunya teknologi. Perekonomian akan mengarah pada suatu peristiwa tertentu kedalam satu tingkat pendapatan yang sama, dalam suatu perekonomian terjadi kesamaan dalam tingkat tabungan, depresiasi, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan produktivitas, dengan meningkatnya pertumbuhan suatu daerah, maka rasio modal-tenaga kerja akan mengalami kenaikan dalam mengimbangi angkatan kerja yang efektif. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dapat menggambarkan keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang terus menurun dapat menggambarkan pembangunan tidak berkembang dengan baik (Hellen. et al., 2018).

Dari hasil latar belakang penelitian ternyata masih terdapat perbedaan hasil penelitian, maka perlunya dilakukan kembali penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan dan pandangan dalam menangani pertumbuhan ekonomi yang baik harus meningkatkan sektor-sektor yang dapat dikembangkan dengan baik dan maksimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dilakukan yaitu pertumbuhan ekonomi dinilai kurang baik, dengan meningkatkan beberapa sektor yang dapat dikembangkan yaitu bisa dengan infrastruktur di Jawa Tengah dinilai sangat kurang optimal apabila baik dapat memberikan nilai tambah bagi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. Dilihat dari kuantitas dan kualitas masyarakatnya dan infrastruktur di Jawa Tengah secara umum mengalami peningkatan dan selalu bertambah dengan masuknya infratraktur-infratraktur yang terus bertambah, dengan begitu nantinya akan berpengaruh pada investasi yang datang masuk untuk berinvestasi karena akses yang sudah dapat dijangkau dan akan menimbulkan sektor industri baru yang akan menambah jumlah tenaga kerja untuk menjadikan suatu pertumbuhan daerah Provinsi Jawa Tengah meningkat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja secara Bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Investasi terhadap Pertumbuhan di Jawa Tengah
3. Untuk mengatahui pengaruh tenaga kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah

Rhamarsal Chalify, 2021

Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah,
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ekonomi Pembangunan
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi bahan pengembangan pada bidang yang diteliti pada penelitian ini.

Manfaat praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wawasan untuk dapat berbagi ilmu dengan sesama

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang variable yang diteliti yaitu infrastruktur, investasi dan tenaga kerja.